

Kompetensi Komunikasi Leader Berbasis Indigenous Guna Mendukung *Brand Image* Dan Reputasi Positif IKABOGA

Santa Lorita Simamora¹, Rosmawaty Hilderiah Pandjaitan², Dicky Andika³

^{1)S/d 3)} Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Mercu Buana

e-mail: santa.lorita@mercubuana.ac.id¹, bundarossa@mercubuana.ac.id²,
dicky.andika@mercubuana.ac.id³

Article History

Received: 18 Juni 2024

Revised: 29 Juni 2024

Accepted: 22 Juli 2024

Keyword: *Communication competence, indigenous*

Abstract:

Indonesia is known as a country rich in positive ancestral heritage, such as friendliness, politeness, listening, understanding, and respecting others. These positive attitudes play an important role in achieving effective communication, especially in a large organization like IKABOGA, where food experts from all over Indonesia gather. These positive ancestral attitudes need to be applied to support the brand image and positive reputation of IKABOGA that has already been established. The partner in the PKM (Community Partnership Program) for the 2022/2023 period on indigenous-based leader communication competency training to support the brand image and positive reputation of IKABOGA is the IKATAN AHLI BOGA INDONESIA (IKABOGA) organization, located at Jl Penggilingan Baru 1 No.21-27 Rt001 RW 03, Kel. Dukuh, Kec. Kramat Jati, East Jakarta. Established on December 3, 1987, it serves as the sole forum for Indonesian culinary experts. The establishment of IKABOGA was the realization of the idea from the Sub-Consortium of Cooking and Culinary Services under the Directorate of Community Education, Directorate General of Non-Formal Education, Department of National Education, which at that time was chaired by Prof. Dr. W.P. Napitupulu. The elected General Chairperson is Dr. Dewi Motik Pramono, M.Si. Currently, the Indonesian Culinary Experts Association has expanded to various regions in Indonesia through the SUBKONSORSIUM pathway. In 2012, DPD IKABOGA was formed in 27 provinces, with 100 DPCs in cities and regencies, totaling approximately 10,000 members (ikabogakb.com. 2023)). The vision of IKABOGA is to build a professional Indonesian culinary society. To

achieve its vision, IKABOGA INDONESIA organizes various non-political, independent, and active community activities involving individuals or organizations and collaborates with the government and the business world. The missions of IKABOGA include:

a) As a government partner in implementing development in the field of science and technology in culinary and culinary services; b) Conducting training and community course guidance in culinary and culinary services; c) Disseminating information about culinary and culinary services to the public through activities such as seminars, workshops, and others; d) Serving as a channel for member aspirations and activities; e) Fostering the professional development of its members in the field of culinary and culinary services; f) Making the organization an open and responsive forum by facilitating reciprocal communication among IKABOGA Indonesia members, between members and the organization, and between IKABOGA INDONESIA and other organizations and institutions, both governmental and non-governmental (ikabogakb.com. 2023).

PENDAHULUAN

Para ahli usaha boga mengetahui bahwa kegagalan bukan akhir perjalanan usaha mereka dan tidak boleh takut mengalaminya. Pengusaha kuliner dituntut menyadari dengan keberanian, bahwa bisa saja mengatasi sesuatu yang tidak mungkin menjadi berhasil, sesuai prinsip hidup tidak ada yang tidak mungkin sepanjang ada kemauan berupaya. Menghadapi resiko bagi ahli usaha boga merupakan kombinasi kerja keras, kecerdikan, kehati-hatian, kecermatan membaca peluang dan

kesiapan menghadapi kegagalan maupun keberhasilan. Happy ending sebuah ikhtiar adalah keberhasilan. Ini dicapai, tentu setelah melewati keberhasilan demi keberhasilan kecil, seperti

keberhasilan menyingkirkan kesulitan dan bahaya, termasuk kesulitan dalam komunikasi untuk membentuk, meningkatkan citra dan reputasi positif produk yang dimiliki. Terkait hal tersebut masih minim kesadaran para ahli boga melatih kemampuan komunikasi yang menunjang kinerja usaha boga mereka, oleh karena itu penting membuka kesadaran para ahli boga akan hal tersebut.

Salah satu keterampilan yang patut dimiliki oleh anggota IKABOGA, yakni; komunikasi yang dapat digunakan untuk tata kelola yang baik dalam mengembangkan organisasi. Pengelolaan komunikasi antar anggota masih dirasa butuh dimaksimalkan dilakukan sebagai upaya untuk mencapai visi dan misi organisasi. Pengelolaan komunikasi membutuhkan keterampilan komunikasi agar terbentuk integritas dan sinergi para anggota demi mencapai image dan reputasi positif. Tantangan terberat adalah bagi para ahli boga yang heterogen yakni komitmen para anggota untuk bisa menyisihkan waktu, tenaga, dan materi. Tantangan lain yaitu bagaimana mendapatkan dana sponsor ataupun CSR untuk terselenggaranya kegiatan pemberdayaan masyarakat. Untuk itu

para leader dan anggota IKABOGA perlu memiliki keterampilan komunikasi dalam rangka mencapai komitmen bersama tidak saja untuk saat ini tapi hingga tahun-tahun ke depannya (Ikaboga, 2023).

Komunikasi para anggota IKABOGA yang berada di berbagai daerah relevan bila berbasis kearifan lokal yaitu komunikasi yang berlandaskan kepada pandangan hidup dan berbagai aktivitas yang dilakukan masyarakat lokal dalam menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan mereka sebagai anggota Ikatan Ahli Boga Indonesia. Tantangan bagi IKABOGA Indonesia baik di pusat maupun di daerah cukup besar yaitu seberapa jauh mereka mampu mempraktikkan tata kelola organisasi yang dipengaruhi oleh latar belakang budaya dan adat masing-masing daerah. Identitas budaya masing-masing anggota IKABOGA melekat ketika mereka saling berinteraksi. Kearifan lokal yang mereka miliki dan diterapkan dalam komunikasi juga berbeda-beda, maka perlu individu yang berperan sebagai leader maupun anggota IKABOGA memahami kearifan lokal budaya anggota lain agar saat berkomunikasi tidak menimbulkan miskomunikasi hingga misunderstanding yang pada akhirnya dapat berujung pada konflik. Kondisi seperti tersebut dapat menjadi penghambat sinergi, integrasi anggota dalam meningkatkan brand image dan reputasi positif (Pituringsih, 2022).

Kearifan lokal merupakan tata nilai atau perilaku hidup masyarakat suatu tempat, digunakan sebagai pedoman dalam berinteraksi dengan lingkungan di mana individu hidup secara arif. Kearifan lokal antara suatu tempat dengan tempat lainnya tidaklah sama demikian pula tidak sama antara satu waktu dengan waktu lainnya bisa berbeda. Karena realitas dan tantangan alam serta kebutuhan hidup yang berbeda. Kearifan lokal dapat juga dikatakan sebagai salah satu bentuk perilaku manusia yang bersifat dinamis, tergantung tatanan dan ikatan sosial budaya yang terbentuk pada masyarakat (Akhmar, 2007).

Keberhasilan organisasi IKABOGA banyak ditentukan oleh keunggulan pemimpinnya dalam berkomunikasi dengan anggota, melalui komunikasi yang harmonis pencapaian citra dan reputasi positif lebih mudah. Komunikasi yang baik dengan anggota dan lingkungan di mana sebuah organisasi berada dapat membantu memudahkan terbentuknya brand image dan reputasi baik. Karena itu komunikasi para pimpinan IKABOGA merupakan komponen pokok bagi para pemimpin organisasi IKABOGA pusat dan daerah. Pengembangan yang diselenggarakan oleh pemimpin pusat dan daerah akan dapat berhasil, jika para pimpinan tersebut mampu mengkomunikasikannya kepada anggotanya.

Komunikasi pengurus atau pemimpin IKABOGA pusat dan daerah yang berbasis kearifan lokal yaitu komunikasi para pimpinan yang berlandaskan kepada pandangan hidup dan berbagai aktivitas yang dilakukan masyarakat lokal dalam menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan mereka. Dengan kata lain, kearifan lokal merupakan sesuatu yang berkaitan secara spesifik dengan budaya tertentu (budaya lokal). Sebagai contoh di kota Denpasar, pimpinan daerah Denpasar dapat menjiwai dan menerapkan moto Sewaka Dharma yang berarti melayani adalah kewajiban. Moto ini telah mampu mendekatkan konsep birokrasi bersih dengan melayani. Selain itu moto ini juga merupakan seni komunikasi pemerintah daerah dalam pemanfaatan sejumlah nilai budaya dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan lokal (Kompas.id, 2023).

METODOLOGI PENGABDIAN

Setelah melakukan kegiatan sosialisasi dan pelatihan tentang komunikasi dialogis, para peserta diharapkan memiliki pengetahuan dan keterampilan tambahan terkait kompetensi komunikasi berbasis kebijakan lokal. Bila pengetahuan dan keterampilan dikembangkan dengan baik akan meningkatkan kemampuan kompetensi komunikasi para pengurus IKABOGA Indonesia.

Kegiatan Program Pengabdian Masyarakat yang dilaksanakan kepada anggota IKABOGA Indonesia sebagai pengurus bertujuan seperti berikut:

- a. Meningkatkan pengetahuan pengurus dan anggota IKABOGA Indonesia tentang keterampilan komunikasi berbasis kearifan lokal (*indigenous*).
- b. Meningkatkan kemampuan komunikasi para pengurus dan anggota IKABOGA Indonesia.

Berdasarkan penjelasan beberapa pengurus IKABOGA Indonesia sebelum pelaksanaan kegiatan pelatihan dilakukan bahwa mereka merasa belum memahami komunikasi berbasis *indigenous* (kearifan lokal) sehingga minat dan menganggap penting mengikuti pelatihan tentang kompetensi komunikasi berbasis kearifan lokal. Sejalan dengan realitas tersebut maka kontribusi yang akan diberikan pada pengurus dan anggota IKABOGA Indonesia dalam mendukung kegiatan, yakni:

1. Pengurus dan anggota IKABOGA Indonesia memiliki pengetahuan tentang komunikasi dialogis sebagai salah satu komunikasi berbasis kearifan lokal.
2. Pengurus dan anggota IKABOGA Indonesia meningkat pengetahuan dan keterampilannya tentang komunikasi berbasis kearifan lokal.
3. Pengurus dan anggota IKABOGA Indonesia meningkat kompetensi komunikasinya yang berbasis kearifan lokal.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan dilakukan secara kombinasi (*offline* dan *online*), *offline* berlokasi di gedung Teja Buana, Universitas Mercu Buana Kampus Menteng, Jakarta Pusat. Para pengurus dan anggota IKABOGA yang berdomisili di wilayah JABODETABEK bersedia diundang hadir ke lokasi Universitas Buana secara *offline*. Sedangkan pengurus dan anggota dari wilayah lainnya mengikuti kegiatan secara *online*.

Dalam mengatasi permasalahan terkait masih minim pengetahuan pengurus dan anggota IKABOGA Indonesia tentang pentingnya memiliki keterampilan komunikasi dialogis sebagai salah satu komunikasi berbasis kearifan lokal, maka dalam Program Kemitraan Masyarakat ini ditawarkan beberapa metode pendekatan yang dapat membantu dalam menyelesaikan masalah yang ada, yaitu dengan melakukan Metode penyuluhan tentang komunikasi dialogis sebagai komunikasi berbasis kearifan lokal, sehingga pengurus dan anggota IKABOGA Indonesia dapat memiliki kompetensi komunikasi tentang komunikasi dialogis sebagai salah satu bagian dari kearifan lokal.

Komunikasi dialogis (timbal balik) merupakan proses penyampaian pesan antara satu individu dengan individu lainnya yang menunjukkan adanya interaksi di antara kedua individu pelaku komunikasi. Adanya proses interaksi tersebut menjadikan para individu pelaku komunikasi dapat saling belajar memahami kondisi realitas sosial yang ada (Harun, 2017).

Kegiatan Pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat terbagi menjadi tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan tahap monitoring. Berikut adalah rincian tiap tahapan yang akan dilaksanakan:

1. Tahap persiapan, penyusunan program kerja penyuluhan (sosialisasi)

Penyusunan program penyuluhan dilakukan dalam perencanaan yang matang agar kegiatan yang dilaksanakan menjadi lebih teratur dan terarah. Program ini meliputi semua hal-hal yang bersifat teknis, manajerial dan penjadualan (time schedule). Setelah siap dilanjutkan dengan penyusunan modul untuk dibagikan pada para peserta sosialisasi. Selanjut saat modul sudah tersusun didistribusikan, peserta offline mendapat modul print out ketika registrasi sedangkan peserta online dikirim lewat Whatsapp Grup. Selesai menyiapkan modul berisi materi, berikutnya fokus pada persiapan sarana dan prasarana kegiatan penyuluhan yakni di aula lantai 7 gedung Teja Buana, Kampus Menteng Universitas Mercu Buana. Tidak lupa tim pengabdian melakukan koordinasi lapangan agar pelaksanaan kegiatan penyuluhan kompetensi komunikasi berbasis indigenous pada pengurus dan anggota IKABOGA Indonesia yang dilakukan tiga kali menjadi maksimal dan efektif sesuai rancangan proposal kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini melaksanakan kegiatan yang telah matang perencanaannya, kegiatan sosialisasi dan pelatihan tentang kompetensi komunikasi berbasis indigenous guna mendukung brand image dan reputasi IKABOGA Indonesia diawali dengan registrasi baik secara offline maupun online. Usai registrasi pemateri menjelaskan materi sesuai modul yang telah dibagikan, paparan berlangsung sekitar tiga puluh menit disambung dengan interaksi tanya jawab, antusiasme peserta umumnya cukup tinggi (82,4%) sehingga suasana menjadi cair dan tidak membosankan bagi semua pihak. Kegiatan dihadiri oleh para pengurus dan anggota IKABOGA Indonesia sejumlah 159 orang baik secara offline (27.7%) maupun online (72.3%) dan Tim Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Mercu Buana. Kegiatan dilakukan dengan metode luring dan daring, disepakati waktu pelaksanaan kegiatan jam 08.00-16.00 WIB diijeda waktu coffee break dan makan siang.

3. Tahap monitoring dan evaluasi.

Monitoring dilakukan secara intensif oleh tim pelaksana kegiatan setelah tiga kali pelaksanaan, untuk memastikan bahwa pelaksanaan berjalan sesuai rencana dan memastikan hasil kegiatan apakah membawa manfaat atau tidak bagi para peserta. Monitoring dilakukan dengan menyebar kuesioner pada peserta dengan format gform yang disebar melalui grup whatsapp yang telah dibentuk saat pelaksanaan penyuluhan dan pelatihan. Adapun terkait evaluasi dilakukan sejalan dengan monitoring, sehingga jika ada kendala akan segera diselesaikan. Evaluasi dilakukan setiap tahap kegiatan, adapun rancangan evaluasi memuat uraian bagaimana dan kapan evaluasi akan dilakukan, kriteria, indikator pencapaian tujuan, dan tolok ukur yang digunakan untuk menyatakan keberhasilan dari kegiatan yang dilakukan. Memberikan bimbingan kepada mitra agar tetap terus menerapkan tindakan peningkatan penerapan komunikasi dialogis berbasis kearifan lokal dalam lingkungan organisasi IKABOGA secara konsisten dan memaksimalkan penerapan tersebut dalam segala forum komunikasi, dengan demikian dapat meningkatkan

kualitas komunikasi para pengurus dan anggota dalam mendukung brand image dan reputasi positif IKABOGA Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat tim dosen telah berlangsung di gedung Teja Buana aula lantai tujuh Universitas Mercu Buana Kampus Menteng pada 16 Februari 2024. Target sasaran yakni para pengurus dan anggota IKABOGA Indonesia yang hadir secara luring dan daring sebanyak 159 peserta. Kegiatan dilakukan dalam tiga tahap yaitu penyuluhan, pelatihan, monitoring dan evaluasi. Kegiatan dibuka oleh Sekretaris Program Studi Magister Ilmu Komunikasi Universitas Mercu Buana, Dr. Afdal Makkuraga Putra, M.M, M.Si didampingi pendiri IKABOGA Indonesia, Dr. Dewi Motik Pramono, M,Si dan Ketua Umum IKABOGA Indonesia, Retno Multriarti, A.Md. Acara berlangsung sejak pukul 08.00-16.00 WIB secara *hybrid*, luring dan daring baik dari tingkat Dewan Pengurus Daerah (DPD) maupun Dewan Pengurus Cabang (DPC).

Peserta kegiatan didominasi kaum hawa (90 %), karena anggota organisasi IKABOGA Indonesia umumnya perempuan. Aktivitas pekerjaan anggota IKABOGA Indonesia yang hadir 67 (42.1%) merupakan pelaku UMKM yaitu menjual kue, kemudian 31 orang (19,5 %) pengusaha katering, 13 orang (8,2 %) ialah pemilik LKP (Lembaga Kursus dan Pelatihan) disertai 29 orang (18,2%) adalah instruktur LKP IKABOGA Indonesia, serta 12% merupakan akademisi.

Meskipun pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan pelatihan secara *hybrid*, nuansa atau atmosfer yang tampak cukup cair, semangat dan antusias peserta dalam interaksi sepanjang kegiatan berlangsung terjaga dengan baik. Antara pemateri dan peserta saling berbagi pengalaman dan pengetahuan terkait komunikasi dialogis. Peserta merasa memperoleh tambahan pencerahan bahwa ternyata dialog merupakan peninggalan leluhur yang patut dilanggengkan sebagai ciri positif orang Indonesia. Interaksi positif dan manfaat yang dirasakan oleh peserta terekam salah satunya dalam kuesioner yang disebarakan.

Tentu saja tidak ada kegiatan tanpa hambatan, demikian pula pada pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan pelatihan kompetensi komunikasi berbasis indigenous kepada para pengurus dan anggota IKABOGA Indonesia, namun, namun Alhamdulillah hambatan yang muncul bukanlah suatu hambatan yang signifikan atau mengurangi kualitas pelaksanaan kegiatan secara menonjol. Antara lain hambatan yang muncul adalah waktu dan tempat kerja serta lokasi kerja para pengurus dan anggota IKABOGA Indonesia berbeda-beda sehingga tidak bias serempak mengikuti pelatihan. Dengan karakter pekerjaan, lokasi dan waktu kerja berbeda membuat tidak semua anggota dapat hadir secara offline, yang hadir hanya perwakilan anggota yang dapat menyesuaikan waktu kerja dan kegiatan, sehingga belum menyeluruh anggota mendapat terpaaan terkait sosialisasi dan pelatihan kompetensi komunikasi berbasis kearifan lokal. Tim mempersuasi peserta yang dapat hadir secara offline dan online agar dapat melakukan estafet pengetahuan terkait materi yang disampaikan kepada teman-teman lainnya yang tak dapat hadir.

Berikut beberapa foto kegiatan yang telah dilaksanakan



Gambar 1 - Audiens menyimak materi

Diagram antusias dan motivasi mengikuti pelatihan



SIMPULAN

Merujuk pada misi IKABOGA Indonesia poin (f) Menjadikan organisasi sebagai wadah yang terbuka dan responsif dengan cara melakukan komunikasi timbal balik antar anggota-anggotanya IKABOGA Indonesia, anggota dengan organisasi dan Organisasi IKABOGA Indonesia dengan organisasi dan kelembagaan lainnya baik pemerintah maupun non pemerintah, dapat dipahami bahwa para pengurus dan anggota memiliki latar belakang budaya berbeda-beda. Untuk itu diperlukan keterampilan komunikasi antarbudaya berbasis kearifan lokal agar seluruh anggota dapat bersinergi dengan kesadaran saling memahami meningkatkan *brand image* dan reputasi organisasi mereka bersama.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur Alhamdulillah selalu penulis panjatkan atas segala limpahan nikmat Allah Subhaanahu Wa Ta'ala dalam wujud kemudahan yang diberikan-Nya, sehingga Tim Pengabdian masyarakat dapat menyelesaikan kegiatan sosialisali lewat penyuluhan dan pelatihan kompetensi komunikasi berbasiskearifan lokal dengan baik.

Dengan selesainya pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, tim penulis tak lupa menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan berkontribusi dalam suksesnya pelaksanaan kegiatan termaksud, yaitu Puslit dan PkM Universitas Mercu Buana serta IKABOGA Indonesia selaku mitra sekaligus ambil bagian menjadi sponsor kegiatan dengan menyediakan menu santapan kudapan dan makan siang.

DAFTAR REFERENSI

- Putra, Cokroda Yudistira. M (2023). "Spirit Sewaka Dharma Pemerintah Kota Denpasar," *Kompas.id*. 13/3/2023. tersedia di (<https://www.kompas.id/baca/nusantara/2023/03/04/spirit-sewaka-dharma-pemerintah-kota-denpasar>).
- Pituringasih, Endar. dkk. (2022). "Pelatihan dan Pendampingan Akuntansi Berbasis Akrual dan Manajemen Kreativitas Bagi Kelompok Pengepul Mete Dalam Masa Pandemi Covid di Desa Seelos Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara," *Jurnal Abdimas Independen*. Vol. 3, No 1.
- Ikaboga. (2023). "Visi Misi IKABOGA Indonesia," *Ikabogakb.Com*. tersedia di (<https://ikabogakb.com/>)
- Akhmar, M. A. dan S. (2007). *Mengungkap Kearifan Lingkungan Sulawesi Selatan. Makasar: PPLH Regional Sulawesi, Maluku dan Papua*. Makasar: Masagena Press.
- Harun, R. dan A. E. (2017). *Komunikasi Pembangunan dan Perubahan Sosial: Perspektif Domina, Kaji Ulang, dan Teori Kritis*. Depok: Rajawali Pers.